

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori *Stakeholder*

Stakeholder dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder (Brooks 2004) didasarkan pada legalitas, urgensi dan *power* yang dimilikinya. *Stakeholder* primer berarti individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*. *Stakeholder* sekunder merupakan individu atau kelompok yang memengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak esensial kelangsungannya.¹ Bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank maka dari itu nasabah merupakan keberadaan yang vital untuk bank.

Menurut Gray dkk (dalam Chairiri dan Ghazali, 2007) mengatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar pula usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.”

¹ Gagat Panggah Mulyo dan Siti Mutmainah, “*Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011*”, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Islam, Vol. 1, No.1, September 2013, hlm. 32-33

Menurut Freeman, definisi *stakeholder* adalah “*any group individual who can affect or is affected by the achievement of the firm’s objectives.*” Artinya, *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Freeman kemudian membagi *stakeholder* berdasarkan perubahan dari internal atau eksternal:

a. *Internal change*

Perubahan dari internal perusahaan menyebabkan perusahaan harus menilai ulang tujuan dan kebijakan yang berkaitan dengan permintaan dari pelanggan, karyawan dan serikat buruh, pemegang saham, dan *supplier*.

b. *External change*

Perubahan dari eksternal perusahaan timbul dari kelompok baru, kejadian-kejadian dan isu-isu yang tidak mudah dimengerti dalam kerangka model atau teori. Beberapa entitas yang termasuk ke dalam kategori ini adalah pemerintah, pesaing, *consumer advocates*, aktivis lingkungan, *special interest group*, dan media.

Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank-bank pesaing

menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank.²

1. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.³

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara :

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan
2. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.⁴

Kecukupan modal diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat saat memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Berdasarkan Peraturan

² Septyana Bella Kartika dan Adityawarman, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 2-3

³ T. Rifadil dan Said Muniruddin, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.2, No. 3, 2017. Hlm. 141

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Azkia Publisher, 2009) hlm. 162

Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK03/2014 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum Syariah, penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:⁵

- a. 8% (delapan perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- b. 9% (sembilan perseratus) sampai dengan kurang 10% (sepuluh perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- c. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
- d. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima).

2. Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Istilah *loan to*

⁵ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 09.15 WIB

deposit ratio (LDR) lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*).⁶

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

3. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan versi NPL bagi bank syariah. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dan tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.⁷ Rasio NPF yang menjadi

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Tazkia Cendikia, 2001) hlm. 170

⁷ Muhammad, 2005, hlm. 90

acuan Bank Indonesia maksimal 5%, jika rasio NPF sebuah bank diatas 5% maka bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁸

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Umur Bank

Nurhidayanti dan Indriantoro menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Perusahaan yang telah lama berdiri dalam kondisi yang normal, seyogyanya akan lebih banyak mengeluarkan publikasi jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut yang membuat investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari perusahaan dan membangun kepercayaannya terhadap perusahaan.

Menurut Farook dkk dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para nasabahnya.

$$UB = \text{Bulan dalam Periode Penelitian} - \text{Bulan Berdirinya Bank}$$

5. Profit Distribution Management

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018) hlm. 37

Profit distribution management diukur berdasarkan kajian Sundararajan dan Farook dkk. yaitu menggunakan proksi *asset spread* yang menggambarkan *revenue sharing* maupun *profit sharing*. *Asset spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung *profit distribution management* dan dapat mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan, artinya semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari *asset return*.

Asset spread adalah *absolute spread* antara *Return on Asset* (ROA) dan *average Return on Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposan. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk, 2012):

$$\mathbf{Asset\ spread = (ROA - average\ ROIAH)}$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\mathbf{Average\ ROIAH = \frac{Total\ pendapatan\ yang\ harus\ dibagi}{Saldo\ rata - rata\ instrumen\ bagi\ hasil\ deposan}}$$

B. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
1.	<p>Determinan <i>Profit Distribution Management</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2011.</p> <p>Mulyo dan Mutmainah</p>	<p>a. Kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>b. Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>c. Risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i>.</p>	<p>Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank.</p>	<p>Proporsi pembiayaan non investasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif, proporsi dana pihak ketiga, dan pertumbuhan produk domestik bruto.</p>
2.	<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012.</p>	<p>a. Kecukupan modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>profit</i></p>	<p>Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank.</p>	<p><i>Product domestic bruto</i>, proporsi biaya non investasi, proporsi dana pihak ketiga, dan penyisihan</p>

	Defrinal Agus, Yunilma, dan Yeasy Darmayanti	<i>distribution management</i> . b. Efektivitas dana pihak ketiga		aktiva non produktif.
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> . c. Risiko pembiayaan dan umur bank berpengaruh signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> . d. <i>Product domestic bruto</i> , proporsi biaya non investasi, proporsi dana pihak ketiga, dan penyisihan aktiva non produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .		
3.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Septyana Bella Kartika dan Adityawarman	a. <i>Capital adequacy, effectiveness of depositors funds, assets composition</i> , dan <i>productive assets management</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> .	<i>Capital adequacy</i> dan <i>effectiveness of depositors funds</i> .	<i>Assets composition, productive assets management, deposits</i> , dan <i>rate of inflation</i> .

		b. <i>Deposits</i> dan <i>rate of inflation</i> berpengaruh negatif terhadap		
--	--	--	--	--

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		<i>profit distribution management.</i>		
4.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Muyassaroh dan Bambang Saputra	a. Umur bank berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management.</i> b. Kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management.</i> c. Efektivitas dana pihak ketiga, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management.</i>	Umur bank, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efektivitas dana pihak ketiga.	Rasio efisiensi, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan suku bunga.
5.	Analisis <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.	a. CAR, PDPK, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit</i>	CAR dan NPF.	PDPK dan BOPO.

	Fitriani Wiwin Masruroh dan Rochman Effendi	<i>distribution management.</i> b. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit</i>		
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		<i>distribution management.</i>		
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Adlina Sholfyta dan Dian Filianti	a. <i>Financing to deposit ratio</i> dan <i>deposit</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i> b. Umur bank secara parsial berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>	<i>Financing to deposit ratio</i> dan umur bank.	<i>Deposit.</i>
7.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. Reggi Merdeka Wati	a. CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i> b. NPF dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>	CAR, FDR, dan NPF.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

8.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015.	a. Kecukupan modal dan risiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit</i>	Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank.	
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	T. Rifadil dan Said Muniruddin	<i>distirbution management.</i> b. Efektivitas dana pihak ketiga dan umur bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>		
9.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. Ziyadatur Rohmah, Abdul Wahid Mahsuni, dan Junaidi	a. <i>Capital adequacy, effectiveness of depositors funds, assets composition, dan productive assets management</i> berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management.</i> b. <i>Deposits</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management.</i>	<i>Capital adequacy dan effectiveness of depositors funds.</i>	<i>Assets composition, productive assets management, dan deposits.</i>
10.	Analisis Determinan <i>Profit Distribution Management</i> Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. Muniya Alteza	a. Proporsi dana pihak ketiga, efektivitas dana pihak ketiga, dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>	Efektivitas dana pihak ketiga dan kecukupan modal.	Proporsi dana pihak ketiga dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

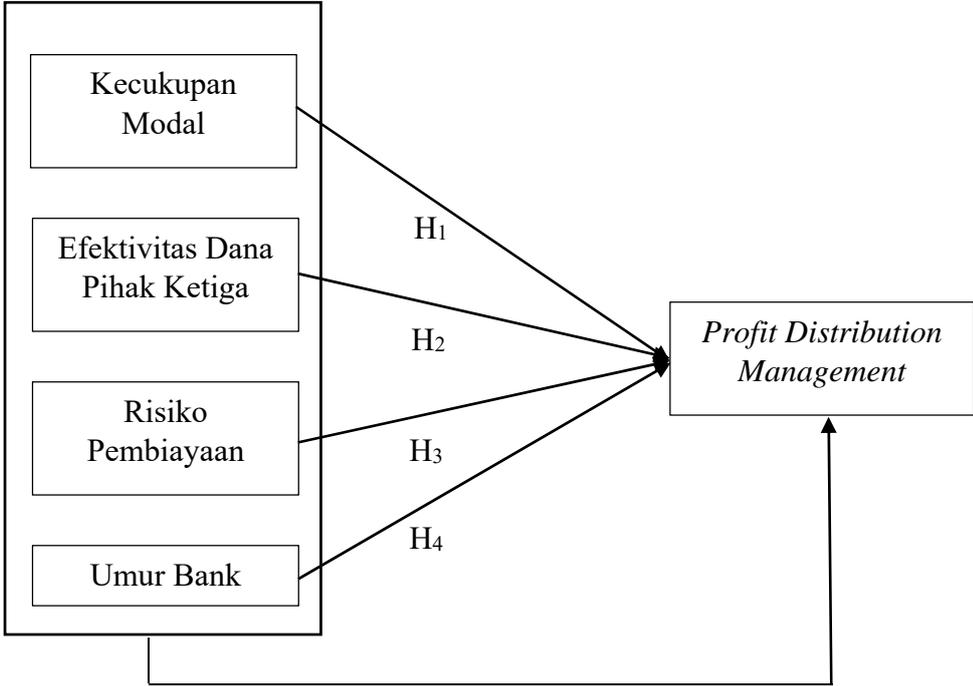
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh		
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
		terhadap <i>profit distribution management</i> .		
11.	<p><i>Determinants of Profit Distribution Management.</i></p> <p>Arief Supri Aprilianto, Tenny Badina, Dan Ma'zumi</p>	<p>a. Kecukupan modal dan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>b. Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i>.</p>	Kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efektivitas dana pihak ketiga.	Proporsi dana pihak ketiga.
12.	<p>Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan atas <i>Profit Distribution Management</i> terhadap Para Nasabahnya pada Bank Syariah di Indonesia.</p> <p>Muhammad Rizaludin dan Dodik Siswantoro</p>	<p>a. Proporsi dana pihak ketiga dan ukuran bank syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>b. Biaya operasional atas pendapatan operasional dan efektivitas <i>financing to deposit ratio</i> berpengaruh negatif secara signifikan</p>	Efektivitas <i>financing to deposit ratio</i> .	Proporsi dana pihak ketiga, ukuran bank syariah, dan biaya operasional atas pendapatan operasional.

		terhadap <i>profit distribution management</i> .		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti berkaitan dengan pengaruh variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, umur bank terhadap *profit distribution management* pada BUS. Berikut merupakan model penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

- 1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Profit Distribution Management***

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah. Semakin besar rasio ini maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septyana Bella Kartika dan Adityawarman (2012) bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Gagat Panggah Mulyo dan Mutmainah (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H_1 : kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*

2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga Terhadap *Profit Distribution Management*

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana deposit. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima depositan akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena makin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang diterima lebih besar.⁹ Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.¹⁰

⁹ T. Rifadil dan Said Muniruddin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 3, 2017. Hlm. 142

¹⁰ Adityawarman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012", Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1, 2012, Hlm. 4

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada peningkatan *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reggi Merdeka Wati (2016) bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan pada penelitian Ziyadatur Rohmah, Abdul Wahid Mahsuni, dan Junaidi (2017) menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. T. Rifadil dan Said Muniruddin (2017) menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

H_2 : efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap
profit distribution management

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap *Profit Distribution Management*

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini

akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan (RP) yang diukur dengan rasio NPF. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, semakin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya.¹¹

Menurut hasil penilitan Defrinal Agus, Yunilma, dan Yeasy (2014) menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian Fitriani Wiwin Masruroh dan Rochman Effendi (2016) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*.

H_3 : risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

4. Pengaruh Umur Bank Terhadap *Profit Distribution Management*

Menurut Farook, S., M.K.Hasan., dan G.Clinch dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para *stakeholdernya*. Farook, S., M.K.Hasan., dan G.Clinch berpendapat

¹¹ T. Rifadil dan Said Muniruddin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 3, 2017. Hlm. 142-143

bahwa susah bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya.¹²

Farook dkk. dalam Mulyo dan Mutmainah berpendapat bahwa sulit bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya. Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk terutama karena penggunaan sistem bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan nasabah menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* lebih baik (*displacemnet fund*).¹³

Berdasarkan hasil penelitian T. Rifadil dan Said Munirudin (2017) menyatakan bahwa umur bank berpengaruh signifikan terhadap *profit distirbution management*. Sedangkan penelitian Gagat Panggah Mulyo dan Siti Mutmainah (2013) menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution managament*. Sedangkan menurut penelitian Mulyo dan Mutmainah menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

H₄ : umur bank berpengaruh positif terhadap profit ditribution management

¹² Muyassaroh dan Bambang Saputra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2013”, Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 57-58

¹³ Gagat Panggah Mulyo dan Siti Mutmainah, “Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011”, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam, Vol. 1, No. 1, 2013. Hlm. 35

5. Keterkaitan antara kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank terhadap *profit distribution management*

Hasil penelitian Septyana Bella Kartika dan Adityawarman menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reggi Merdeka Wati menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

Hasil penelitian Defrinal Agus, Yunilma dan Yeasy Darmayanti menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh T. Rifadil dan Said Muniruddin menunjukkan bahwa umur bank berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

H₅ : kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan umur bank berpengaruh terhadap *profit distribution management*